

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diulas di Bab IV, Peneliti memaparkan simpulan adalah sebagai berikut:

Bank Mandiri melaksanakan Program CSR yaitu Program Kewirausahaan Petani Pamarican berbasis IVC. Setiap *stakeholder* yang terlibat memiliki fungsi dan tanggung jawab sehingga dapat mendukung keberhasilan implementasi program CSR berbasis IVC. Bank Mandiri memiliki peran sebagai pelaksana utama dan menjalin koordinasi secara kontinu dengan *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder*. Alasan pemetaan *stakeholder* karena setiap *stakeholder* memiliki pengaruh atau dampak lebih besar bagi perusahaan. Intensitas waktu komunikasi cenderung lebih sering dan bersifat khusus. *Stakeholder primary* juga memiliki tingkat urgensi kepentingan dan membutuhkan perhatian khusus dengan porsi lebih besar daripada *secondary stakeholder*.

Primary stakeholder memiliki peranan untuk berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan program CSR ini dari segi teknis yang terperinci. Kementerian sebagai bagian dari *primary stakeholder* memiliki peran untuk mengawasi pelaksanaan program CSR agar tujuan kesejahteraan dan produktivitas petani tercapai. PT MDP bersama Gapoktan – Poktan – Petani sebagai target sasaran utama program CSR ikut serta bertanggung jawab dalam operasionalisasi program CSR dan merasakan manfaat CSR yang diberikan. Keberhasilan pelaksanaan CSR, membuka kesempatan dan peluang bagi Bank Mandiri sehingga kerja sama dengan *stakeholder* meningkat. Misalnya pemerintah daerah – Jemberana, Bali dan Kebumen – PT Mitra Desa Kebumen ikut menjadi bagian dari *primary stakeholder* dengan menjalankan replikasi program CSR di

Pamarican. Sementara *secondary stakeholder* memiliki peranan untuk menjalin kerja sama dalam implementasi program CSR yang disesuaikan dengan program pembinaan, penyuluhan, dan sosialisasi antara Bank Mandiri dengan PT MDP. Bank Mandiri berupaya untuk memenuhi kebutuhan setiap *stakeholder* baik *primary stakeholder* maupun *secondary stakeholder*.

Bank Mandiri memperhatikan implementasi komunikasi CSR dan komunikasi partisipatif antara *stakeholder* yang terlibat sehingga pesan dapat dimaknai secara tepat. Model komunikasi partisipatif dalam Program Kewirausahaan Petani Pamarican didominasi oleh dialog. Lalu model komunikasi partisipatif lainnya adalah heteroglasia dan sedikit poliponi. Setiap *stakeholder* yang terlibat melakukan proses komunikasi, berdialog, diskusi, sosialisasi kebijakan, pertemuan untuk *update* hubungan kerja sama, dan evaluasi secara seimbang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Lalu, model komunikasi partisipatif heteroglasia di mana melibatkan petani dengan kondisi sosial – ekonomi, jenjang usia, kebudayaan latar belakang, dan kebutuhan yang beragam. Program Kewirausahaan Petani melibatkan *stakeholder* dengan variasi umur yang bervariasi – dari 40 sampai 70 tahun dengan latar belakang adat Jawa Barat yang kental. Terakhir, poliponi di mana ada perbedaan pendapat antar petani dan Bank Mandiri dalam proses implementasi program CSR. Meskipun begitu, Bank Mandiri bersikap terbuka untuk bekerja sama dengan *stakeholder* lainnya demi mewujudkan dan memenuhi kebutuhan petani.

Implementasi komunikasi partisipatif yang dilakukan Bank Mandiri dapat meningkatkan keterlibatan *stakeholder* dalam Program Kewirausahaan Petani. Hal tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi bersifat terbuka dan transparan antara Bank Mandiri dengan para *stakeholder*. Bank Mandiri dinilai cepat dalam memberikan respon dan berupaya menjalinkomunikasi dialog secara kontinu. Petani dan *stakeholder* lainnya percaya atas kinerja dan kredibilitas Bank Mandiri. Selanjutnya, peningkatan keterlibatan dengan *stakeholder* yang

beragam memberikan dampak pada reputasi perusahaan yang positif.

5.2 Saran

Peneliti dapat memberikan saran berdasarkan keterbatasan pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh yang terbagi menjadi dua (2) bagian sebagai bentuk perhatian pada penelitian selanjutnya, yaitu:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya terkait implementasi CSR dan pemetaan *stakeholder* dalam konteks komunikasi partisipatif dapat dilakukan dengan menggunakan konsep atau teori berkaitan dengan CSR Carroll Pyramid dengan pendekatan budaya dan didukung dengan konsep ESG (*Environment, Social, and Good Governance*) sehingga dapat mengkaji data penelitian terkait kebudayaan, komunikasi kedaerahan, dan keberagaman adat – istiadat dalam konteks komunikasi strategis. Selanjutnya, dapat menggunakan metode penelitian etnografi, observasi langsung dan didukung dengan penyebaran kuesioner terhadap *stakeholder* yang terlibat sehingga mendapatkan data penelitian yang komprehensif dan mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

- a. Konsep *Integrated Value Creation* (IVC) memiliki makna dan tujuan yang relevan untuk keberlangsungan program CSR secara nyata sehingga perusahaan tidak hanya sekadar menjalankan program CSR sebagai kegiatan yang dilakukan sekali – selesai, namun program CSR dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan sistem, proses bisnis, dan nilai perusahaan. Implementasi IVC dalam perusahaan dapat digunakan sebagai inovasi untuk menjalankan ekonomi bisnis berkelanjutan, khususnya pada perusahaan keuangan/ perbankan yang dapat mengkombinasikan program CSR dengan layanan jasa atau produk

keuangan yang berkaitan sehingga dapat berjalan secara berkesinambungan.

- b. Komunikasi partisipatif dapat menjadi strategi pendekatan perusahaan dengan target sasaran program CSR sehingga proses komunikasi dapat berjalan secara seimbang dan menciptakan suasana proses dialog yang konstruktif.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA